



Mengembangkan Kemampuan Berpikir Matematis Anak-Anak Panti Asuhan Noordin

Elfi Rahmadhani¹✉, Septia Wahyuni²

Fakultas Tarbiyah, Program Studi Tadris Matematika, IAIN Takengon, Indonesia^{1,2}

E-mail : elfirahmadhani88@gmail.com¹, septiawahyuni86@gmail.com²

Abstrak

Pendidikan merupakan hak setiap anak, tak terkecuali anak-anak yang berada di panti asuhan. Karena beberapa faktor eksternal dan internal, beberapa dari mereka mengalami kesulitan dalam mempelajari beberapa mata Pelajaran, seperti mata Pelajaran matematika. Anak lainnya dapat mengejar ketinggalan mereka dengan mengikuti les di luar sekolah. Namun anak-anak panti asuhan tidak mendapatkan kesempatan itu. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan adalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir matematis anak-anak yang tinggal di panti asuhan. Kegiatan ini dilakukan di panti asuhan Noordin Aceh Tengah pada bulan Januari s.d Juni 2023 dengan melibatkan semua anak-anak yang berada di panti asuhan. Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan pengajaran kepada anak-anak tentang matematika yang menyenangkan melalui alat peraga dan permainan. Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan maka diketahui bahwa kemampuan matematika anak dapat dikembangkan dengan menggunakan pembelajaran yang menyenangkan. Hal ini terlihat dari antusiasnya mereka dalam mengikuti setiap kegiatan yang kami berikan, sehingga kemampuan matematis mereka menjadi lebih baik lagi. Berdasarkan diskusi yang kami lakukan, diketahui bahwa mereka ingin kegiatan ini dilakukan secara berkelanjutan untuk bidang studi lainnya.

Kata Kunci: alat peraga, kemampuan matematis, panti asuhan, pelayanan, permainan.

Abstract

Education is the right of every child, including children in orphanages. Due to several external and internal factors, some of them experience difficulties in studying several subjects, such as mathematics. Other children can catch up by taking lessons outside of school. But children in orphanages don't get that opportunity. The aim of this community service activity is to develop the mathematical thinking abilities of children living in orphanages. This activity was carried out at the Noordin orphanage in Central Aceh from January to June 2023 involving all the children in the orphanage. This activity is carried out by providing fun teaching to children about mathematics through props and games. Based on the activities that have been carried out, it is known that children's mathematical abilities can be developed using fun learning. This can be seen from their enthusiasm in participating in every activity we provide, so that their mathematical abilities become even better. Based on the discussions we had, it was discovered that they wanted this activity to be carried out sustainably in other fields of study.

Keywords: props, mathematical skills, orphanage, service, games.

Copyright (c) 2024 Elfi Rahmadhani, Septia Wahyuni

✉ Corresponding author

Address : IAIN Takengon

Email : elfirahmadhani88@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/abdidas.v5i1.896>

ISSN 2721- 9224 (Media Cetak)

ISSN 2721- 9216 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak setiap anak bangsa dan sudah menjadi kewajiban setiap orang dewasa untuk memberikan pendidikan kepada mereka, tak terkecuali anak-anak yang berada di Panti Asuhan. Panti Asuhan merupakan lembaga yang bergerak di bidang sosial untuk membantu anak-anak yang sudah tidak memiliki orang tua. Menurut Fahmi et al. (2021), panti asuhan merupakan sebuah tempat untuk merawat dan memelihara anak-anak yatim atau yatim piatu. Pengertian yatim adalah tidak memiliki seorang ayah, sedangkan yatim piatu adalah tidak memiliki seorang ayah dan ibu. Namun, tidak hanya untuk anak yatim maupun yatim piatu, panti asuhan juga terbuka untuk anak-anak selain mereka, seperti anak terlantar korban perceraian orang tua. Anak-anak yang kurang beruntung seperti yang dipaparkan di atas juga dapat bertempat tinggal di panti asuhan. Hal ini sesuai dengan pendapat Saleh & Karneli (2020) yang mengatakan bahwa panti asuhan atau panti sosial menjadi tempat bernaung dan tempat saling berbagi kebutuhan yang tidak mereka dapatkan dari keluarga.

Meskipun mereka tinggal di panti asuhan, tetapi tidak menghambat kemungkinan mereka juga bisa mendapatkan pendidikan yang sama dengan anak-anak lainnya. Selain pendidikan formal di sekolah, mereka juga bisa mendapatkan pendidikan tambahan di luar sekolah. Hal ini dapat dilakukan jika setiap orang memiliki kesadaran yang tinggi bahwa anak-anak yang berada di panti asuhan juga butuh perhatian dan uluran tangan dari para dermawan dan sukarelawan yang mau membantu mereka dalam segi pendidikan,

sehingga mereka tidak merasa mereka berbeda dengan teman-teman mereka di sekolah yang memiliki keluarga yang utuh di rumah. Kami merasa mereka disana membutuhkan perhatian dan uluran tangan kita, walaupun hanya sekedar melihat sebentar mereka sudah merasa senang, apalagi kita melakukan suatu kegiatan yang lebih untuk mereka. Kami juga sadar bahwa pendidikan sangatlah penting namun juga sulit dan membosankan. Bagi anak-anak yang hidup dengan keluarga dan mampu, mereka bisa mengikuti les di bimbel agar belajar menjadi lebih mudah dan menyenangkan. Namun bagaimana dengan anak-anak di panti asuhan itu yang menjadi pertanyaan kita.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan pengelola panti asuhan, diketahui bahwa pada umumnya anak-anak di panti bersekolah di sekolah negeri. Sebagian anak panti asuhan memiliki kendala untuk beberapa mata Pelajaran di sekolah, sehingga nilai mereka tidak begitu bagus. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor eksternal dan internal seperti lingkungan dan fasilitas yang kurang mendukung sehingga anak-anak sulit untuk dapat meningkatkan hasil belajar mereka. Selain itu, faktor internal seperti motivasi untuk belajar mereka juga kurang. Karena tidak adanya orang tua yang memperhatikan dan menyemangati mereka, memberikan perhatian Ketika mereka mendapatkan nilai yang bagus, sehingga mereka beranggapan bahwa belajar tidak begitu penting. Oleh sebab itu, perlu adanya dukungan dari Masyarakat dalam bentuk apapun yang dapat membantu mereka meningkatkan minat dan motivasi mereka dalam belajar (Hidayat &

Fauzi, 2022). Salah satunya adalah dengan melakukan suatu kegiatan pengabdian pada masyarakat yang berfokus kepada anak-anak panti asuhan. Kegiatan pengabdian ini difokuskan kepada pembinaan dan pendampingan pada materi Matematika untuk anak Sekolah Dasar sampai Sekolah Menengah Atas. Hal ini dikarenakan mata pelajaran Matematika merupakan mata pelajaran yang diajarkan di setiap jenjang pendidikan, sehingga anak seharusnya sudah memahami dengan baik konsep-konsep dasar Matematika dari jenjang Sekolah Dasar agar nantinya mereka tidak kesulitan dalam memahami materi Matematika lanjutan.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Panti Asuhan Noordeen Takengon Aceh Tengah. Kegiatan ini dilakukan setiap hari Jumat tiap minggunya dari bulan Januari sampai Juni 2023, dengan melibatkan seluruh anak-anak yang tinggal di panti asuhan Noordeen Aceh Tengah. Anak-anak yang tinggal di panti asuhan tersebut berada pada jenjang Sekolah Dasar (SD) sampai Sekolah Menengah Atas (SMA) yang berjumlah sekitar 30 orang. Kegiatan yang dilakukan berupa penguatan materi matematika sekolah dengan menggunakan alat peraga dan permainan sebagai pengantar dalam pembelajaran. Hal ini dilakukan agar anak-anak tidak merasa bosan dan terbebani dengan kegiatan pembelajaran yang diberikan. Terdapat tiga tahapan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, yaitu 1) persiapan. Pada tahapan ini pemateri melakukan koordinasi dengan ketua

panti asuhan Noordeen untuk menentukan hari pelaksanaan pengabdian dan teknis lainnya yang diperlukan untuk kelancaran kegiatan. 2) pelaksanaan. Pada tahapan ini, pemateri memberikan materi tentang pembelajaran matematika sederhana yang telah mereka pelajari di sekolah dengan menggunakan alat peraga dan permainan untuk menarik minat dan perhatian anak-anak agar betah selama mengikuti kegiatan yang telah dipersiapkan, dan 3) evaluasi. Evaluasi dilakukan setiap pertemuan untuk mengetahui respon anak-anak dengan kegiatan yang dilaksanakan. Wawancara dilakukan untuk mengetahui respon siswa terhadap kegiatan yang dilakukan. Hal ini juga bertujuan untuk mengetahui tema apa yang diinginkan oleh anak-anak untuk kegiatan selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

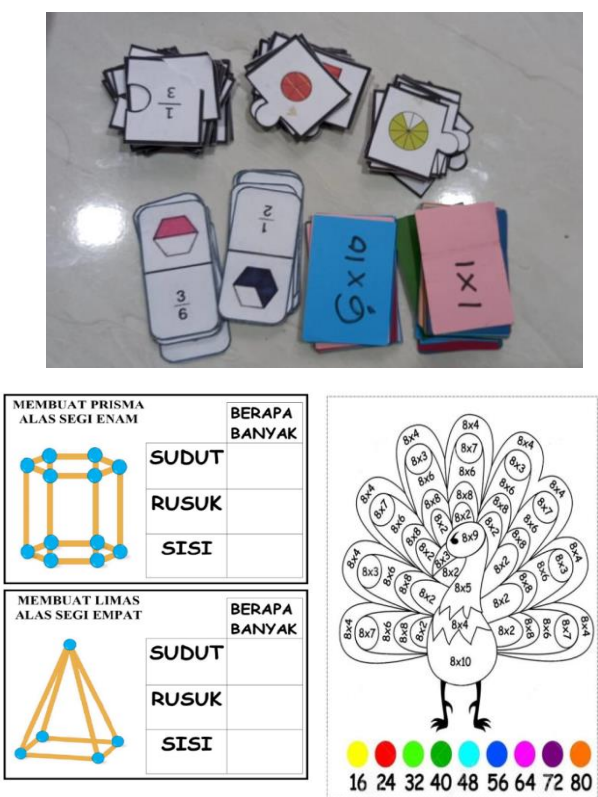
Tujuan dilakukannya pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir matematis anak-anak panti asuhan Noordeen. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan setiap hari Jumat dari bulan Januari s.d Juni 2023 yang berlangsung selama satu jam. Agar kegiatan ini tidak membuat bosan anak-anak, maka dalam menyampaikan materi pembelajaran matematika pemateri menggunakan alat peraga dan permainan.

Materi yang diberikan oleh pemateri merupakan materi dasar matematika, karena anak-anak panti asuhan terdiri dari siswa Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Materi yang kami berikan diantaranya adalah bilangan positif,

bilangan negatif, bangun datar, bangun ruang, dan operasi KABATAKU. Sedangkan alat peraga dan permainan yang kami gunakan diantaranya adalah: 1) jaring-jaring bangun datar dan bangun ruang yang terbuat dari tusuk sate dan plestisin untuk membantu mereka mengenal: bentuk bangun datar, jumlah sisi, bidang, dan titik sudut. 2) Mewarnai suatu gambar sesuai dengan hasil dari operasi KABATAKU yang diberikan, untuk membantu mereka melancarkan kemampuan operasi matematika mereka. 3) Bermain domino perkalian dan pecahan untuk membantu mereka mengingat konsep perkalian dan pemahaman bilangan pecahan mereka. Berikut beberapa contoh lembar kerja yang diberikan kepada anak-anak di Panti Asuhan.

Pada setiap pertemuan, siswa diberikan penjelasan sedikit tentang konsep apa yang akan diberikan hari itu, kemudian mereka diberikan lembar kerja dan alat peraga yang dapat mereka gunakan untuk memahami materi yang dipelajari. Selama pembelajaran berlangsung, pemateri membantu siswa yang kesulitan dalam menyelesaikan lembar kerja dengan menggiring mereka melalui beberapa pertanyaan yang mengarah kepada penyelesaian pertanyaan yang mereka selesaikan. Di akhir pertemuan, biasanya pemateri memberikan permainan sederhana yang berkaitan dengan matematika agar mereka tidak bosan dan jenuh dengan matematika yang terkesan sulit dan menakutkan di mata mereka. Sesuai dengan pendapat (Rahmadhani et al., 2021) yang mengatakan bahwa pembelajaran menggunakan alat peraga dan permainan dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik.

Evaluasi dilakukan setiap pertemuan yang bertujuan untuk mengetahui respon anak-anak terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Selain itu, pemateri juga meminta pendapat anak-anak materi apa yang ingin mereka bahas untuk pertemuan selanjutnya. Melalui wawancara, pemateri dapat mempersiapkan materi yang akan diberikan pada pertemuan berikutnya. Berdasarkan wawancara yang telah dilaksanakan, maka diketahui bahwa anak-anak mulai menyukai matematika dan kemampuan matematika mereka mulai berkembang. Hal ini karena materi disajikan dengan menggunakan alat peraga dan permainan yang bertujuan untuk mengasah materi matematika yang telah mereka dapatkan di sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat



Gambar 1. Contoh Permainan dan LKPD

(Mahendra et al., 2022; Syahwela et al., 2023; Winata et al., 2022) yang mengatakan bahwa bimbingan belajar yang diberikan kepada anak panti asuhan dapat membantu mereka menguasai materi matematika di sekolah melalui pemanfaatan media atau alat peraga yang menarik. Melihat respon pihak panti asuhan dan anak-anak panti asuhan yang sangat antusias dengan kegiatan yang kami selenggarakan ini, maka peneliti akan melakukan kegiatan tersebut secara berkelanjutan nantinya, agar dapat membantu anak-anak panti asuhan dalam mengembangkan kemampuan dan keterampilan mereka



Gambar 2. Foto-Foto Kegiatan

SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan diketahui bahwa anak-anak panti asuhan Noordeen butuh nuansa baru untuk mendalami materi matematika yang mereka pelajari di sekolah. Hal ini dilakukan agar mereka juga mempunyai

kesempatan yang sama dengan anak-anak lainnya di luar sana yang mendapatkan fasilitas tambahan dari orang tua mereka untuk mendukung kegiatan sekolah mereka. Melalui pelayanan ini diketahui juga bahwa menggunakan alat peraga dan permainan dalam menyampaikan materi matematika dapat membuat anak-anak panti asuhan lebih memahami materi matematika yang mereka pelajari di sekolah. Mereka tidak hanya monoton menerima materi dari tim pengabdian, tetapi mereka juga diajak bermain sambil belajar agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan bagi mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, K., Susilawati, N., & Rahmullaily, R. (2021). Menumbuhkembangkan Budaya Literasi Anak Asuh Panti Asuhan Al-Hidayah Kota Padang Melalui Pendampingan Dengan Menggunakan Pendekatan Pedagogi. *Abdi: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(2), 166–174. <https://doi.org/10.24036/Abdi.V3i2.61>
- Hidayat, A., & Fauzi, F. (2022). Pendampingan Residensial Semi Homeschooling Pembelajaran Daring Anak Yatim-Piatu Di Era New Normal. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4097–4106. <https://doi.org/10.31004/basicedu.V6i3.2083>
- Mahendra, A., Shalini, W., Parulian, T., & Sari, G. (2022). Penyuluhan Penggunaan Alat Peraga Sempoa Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Siswa Pada Anak Panti Asuhan Yayasan Talenta Delpita. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 1916–1920. <https://doi.org/10.31004/cdj.V3i3.9344>
- Rahmadhani, E., Wahyuni, S., & Mandasari, L. (2021). Pendampingan Pembuatan Alat Peraga Dan Permainan Matematika Dari Barang Bekas Untuk Menciptakan

- 63 *Mengembangkan Kemampuan Berpikir Matematis Anak-Anak Panti Asuhan Noordin – Elfi Rahmadhani, Septia Wahyuni*
DOI: <https://doi.org/10.31004/abdidas.v5i1.896>

Matematika Yang Menyenangkan Bagi Siswa. *Jurnal Abdidas*, 2(2), 168–175.
<https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i2.244>

- Saleh, Z. S., & Karneli, Y. (2020). Peran Bimbingan Dan Konseling Dalam Menangani Masalah Kecemasan Pada Anak Di Panti Asuhan. *Guidance: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 17(01), 1–8.
<https://doi.org/10.34005/Guidance.V17i01.881>

- Syahwela, M., Rizqa, M., & Suhandri. (2023). Pendampingan Pendalaman Materi Matematika Untuk Anak-Anak Di Panti Asuhan Ash-Shohwah. *Menara Riau: Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Pengembangan Masyarakat Islam*, 17(02), 59–68.

- Winata, R., Sugiharto, S., Pandiangan, P., Angraini, F., Anggit, T. D., Florensia, T., & Dana, A. R. (2022). Pendampingan Belajar Siswa Melalui Kegiatan Bimbingan Belajar Di Panti Asuhan Imanuel. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 978–986.
<https://doi.org/10.20527/Btjpm.V4i3.6063>